

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus (*case studies*). Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (2001), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2012).

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Fenomena yang dijadikan kasus dalam penelitian ini adalah gambaran dampak positif pola asuh otoriter orang tua terhadap anak yang malas belajar.

B. Kehadiran Peneliti

Penggalan data berupa pengamatan yang dilakukan pada perilaku dan kegiatan subyek pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Meskipun maksud

dan tujuan peneliti diketahui oleh subyek dan orang-orang yang bersangkutan, kehadiran peneliti diharapkan sama halnya dengan proses interaksi antara subyek dengan temannya atau orang sekitarnya, agar nantinya subyek tidak terlalu terlihat canggung dan kehadiran peneliti pun tidak terlalu mencolok.

Pengamatan kepada subyek dilakukan ketika subyek sedang bermain dengan teman-temannya pada hari libur sekolah, peneliti mengamati bagaimana subyek berinteraksi dengan orang lain. Selain dalam waktu berinteraksi dengan teman-temannya pengamatan juga dilakukan ketika subyek sedang berada dirumah dan disekolah untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi antara subyek dengan orang tua.

Pada beberapa kesempatan, penelitian juga dilakukan terhadap tetangganya yang mana anak mereka juga duduk dikelas yang sama dengan subjek. Selain itu, bagaimana subyek berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa di lingkungannya tersebut juga menjadi bagian dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan ini peneliti berharap bisa mengetahui kegiatan rutin yang dilakukan subyek setiap hari dan bagaimana perkembangan motivasi belajarnya.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu :

a. Sekolah

Subjek melakukan studinya di Madrasah Ibtidaiyah Dlauul Islam Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur / NSM : 112351319282

b. Rumah subjek

Subyek bertempat tinggal di sebuah rumah yang cukup besar dan bagus dengan dilengkapi oleh sebuah halaman yang cukup lebar, terletak di Probolinggo.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh tentang motivasi belajar anak secara langsung dari sumbernya. Hal ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung pada subyek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Data juga diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan *significant others*, serta melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan (Moleong, 2009).

Berdasarkan fokus penelitian, maka subyek pada penelitian ini adalah seorang anak laki-laki yang saat ini sedang duduk dibangku kelas IV SD (sekolah dasar). Subyek merupakan anak yang nakal dan sangat

malas dalam belajar, tidak disiplin, lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman sebayanya dibanding dengan keluarganya dirumah.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, maka ada langkah awal yang dilakukan peneliti adalah meninjau lokasi penelitian, baik itu di lembaga pendidikan atau di lokasi sekitar tempat tinggal subyek.

Selain itu ada pula pendekatan secara personal guna membangun kedekatan antara subyek dan peneliti. Hal ini diharapkan agar dalam proses penggalan data, subyek bisa bekerja sama dengan baik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam ini bersifat terbuka dan pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali, melainkan berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini juga melibatkan responden tambahan seperti keluarga dan pengajar yang bersangkutan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

1. Observasi

Istilah observasi selalu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu

menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk. 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas keseharian subyek ketika melakukan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Proses perkembangan sosial emosioanal subyek menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana subyek bergaul dan seperti apa emosi subyek pada situasi-situasi tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2005). Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam atau wawancara terbuka (*openended interview*), dimana wawancara yang dilakukan menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Bentuk pertanyaan berupa kegiatan sehari-hari subyek sehingga fokus pada masalah penelitian, yaitu kematangan sosial emosional anak. Dalam hal ini peneliti tetap memakai daftar pertanyaan (*interview guide*) agar pertanyaan tetap terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat diakses oleh peneliti dari subyek yang dapat menambah informasi data bagi penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui *audio tapes* dan pengambilan foto (Moleong, 2009).

F. Analisis Data

Teknik analisis data data pada penelitian ini mengacu pada proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2009).

1. Organisasi data

Analisis data yang pertama adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, dan lain sebagainya.

2. Koding

Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Secara praktis dan efektif, langkah awal koding dapat dilakukan melalui:

- a. Menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip.
- b. Melakukan penomoran pada baris transkrip dan catatan lapangan secara urut dan kontinyu.

- c. Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Adapun koding yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- S : Subyek pertama, subyek utama dalam pengumpulan data.
- IB :Ibu Subyek, yang merupakan informan pendukung dalam pengumpulan data.
- AY :Ayah subjek, merupakan informan pendukung dalam pengumpulan sdata
- GS : Guru subyek, merupakan informan pendukung dalam pengumpulan data.
- TS : Tetangga merupakan informan pendukung dlam pengumpulan data
- I : Interviewer
- W1 : Pertanyaan pertama
- W2 : Pertanyaan kedua
- W3 : Pertanyaan ketiga, dan seterusnya.

Pengkodean tersebut digunakan untuk mempermudah dalam memasukkan data penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder.

3. Analisis Data

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin dalam buku karangan Poerwandari (2005) yaitu:

- a. Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.
- b. Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.
- c. Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami gambaran tentang motivasi belajar anak.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan teknik keabsahan data, maka perlu diketahui terlebih dahulu ikhtisarnya. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tersebut (Moleong, 2009).

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Tirangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2009).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan teori. Teknik ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987, dalam Moleong, 2009). Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk itu, dengan teknik triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.